

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengembangkan dan menguji model matematis, teori, atau hipotesis yang relevan dengan fenomena di lapangan. Pendekatan ini bertujuan memahami hubungan antar elemen secara terukur, dengan pengukuran sebagai kunci untuk menghubungkan data empiris dengan ekspresi matematis. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang dapat dikonversi menjadi angka.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, yang berjumlah 3.985 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam studi ini menggunakan menggunakan teknik simple random sampling dari seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya diambil secara acak. Menurut Sugiyono (2022) teknik random sampling adalah metode

pengambilan sampel di mana setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel.

Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel sebanyak 98 orang.

Adapun rumus Slovin yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = jumlah sampel

N = (jumlah populasi = 3.985 pegawai)

e^2 = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{3.985}{1 + 3.985 \cdot 0.01^2} = \frac{3.985}{40,85} = 97,55 \text{ (dibulatkan 98)}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 pegawai. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari serta diambil

kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari:

a. a. Komitmen Organisasi (X1)

Definisi operasional komitmen organisasi adalah komitmen pegawai Dinas Lingkungan Hidup Surabaya untuk tetap loyal kepada instansi tempat bekerja, merasa selaras dengan visi misi dan selalu mendukung program kerja pimpinan. Adapun beberapa indikator komitmen organisasi seperti diutarakan oleh Allen dan Meyer (2020) adalah seperti berikut:

- 1) Rasa bangga terhadap pekerjaan,
- 2) Rasa loyal terhadap perusahaan,
- 3) Perhatian terhadap keberlangsungan perusahaan
- 4) Pekerjaan yang memberikan inspirasi
- 5) Kesesuaian nilai pribadi serta organisasi.

b. Kompetensi (X2)

Definisi operasional kompetensi adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (perilaku) yang dimiliki oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Surabaya dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga mampu menghasilkan kinerja sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 (10) menyebutkan bahwa indikator kompetensi terdiri dari:

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Sikap kerja

c. Budaya Organisasi (X3)

Definisi operasional dari budaya organisasi adalah nilai-nilai, norma, kepercayaan dan sikap kerja yang dianut oleh seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Surabaya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Adapun indikator untuk mengukur suatu Budaya organisasi adalah (Taliziduhu, 2012):

- 1) Kebiasaan
- 2) Sikap
- 3) Peraturan
- 4) Nilai

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam suatu sistem atau model. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah kinerja pegawai.

Definisi operasional kinerja pegawai adalah hasil kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang dihasilkan oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Surabaya dalam periode waktu tertentu dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pimpinan.

Beberapa indikator kinerja pegawai menurut Gomes (2018) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan
- 4) Kreatifitas
- 5) Kesadaran berdisiplin

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Nasir (2014), sumber data merupakan informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau objek penelitian, sementara data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian ini, kedua jenis data tersebut dimanfaatkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui kegiatan seperti wawancara atau pengisian kuesioner, di mana sumber data memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang berasal dari luar objek penelitian, sehingga peneliti tidak menerima informasi langsung dari sumbernya.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buletin, dan lain sebagainya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode kuesioner, yaitu teknik di mana responden diminta menjawab serangkaian pernyataan tertulis (Sugiyono, 2022). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, sebuah metode yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala Likert memungkinkan responden mengindikasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan tertentu melalui rentang nilai tertentu. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengumpulkan data secara terstruktur dan mendalam, sehingga mendukung analisis yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan statistik dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

4.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis, akan digunakan metode analisis regresi linier berganda yang sudah distandarisasi. Perangkat lunak komputer SPSS akan digunakan untuk mendukung proses analisis tersebut. Analisis regresi linier berganda yang telah distandarisasi bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan efek masing-masing variabel secara terpisah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat tes dapat melakukan fungsi pengukuran dengan tepat. Validitas tercapai ketika alat tes mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dan dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas mencerminkan seberapa baik pengukuran dapat mengukur aspek yang diinginkan. Tingkat validitas memberikan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas dilakukan menggunakan interval validitas, di mana kriteria yang digunakan berasal dari tes itu sendiri. Setiap item dari setiap variabel dikaitkan

dengan nilai total yang dihasilkan melalui koefisien korelasi product moment. Jika koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid dan dihapus. Dalam pengujian ini, metode Pearson product moment digunakan dengan asumsi bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat validitas yang baik. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan atau keandalan alat pengukur. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat reliabilitas tes dikatakan tinggi jika hasilnya konsisten atau stabil ketika diujikan berulang kali. Pada pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang memadai dalam pengukuran variabel tersebut.

4.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja karyawan), dengan tujuan untuk menilai dampaknya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (motivasi kerja guru)

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi dari masing-masing

independen variabel (X1, X2, X3)

X₁ = variabel bebas kompensasi

X₂ = variabel bebas dukungan manajemen puncak

X₃ = Variabel bebas budaya organisasi

e = faktor pengganggu (*error*)

4.5.3 Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis. Kualitas perhitungan dari model regresi linier berganda dapat ditingkatkan dan lebih tepat jika beberapa asumsi berikut terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*).

2. Multikolinieritas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (normal probability plot):

- a. Memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, terutama jika melebihi 0,9, ini dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas juga dapat teridentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF berada di antara 1 dan 2, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mungkin mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi *Heteroskedastisitas* pada model regresi adalah dengan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan residu, menggunakan metode korelasi rank Spearman.

4. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linier. Jika terdapat korelasi, ini menandakan

adanya masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi tersebut. Identifikasi autokorelasi dilakukan melalui penggunaan statistik metode Durbin Watson (Uji DW), di mana nilai antara -2 hingga +2 dianggap sebagai tidak ada autokorelasi.

5. Koefisien Korelasi (R)

Ada tiga jenis analisis yang menguji hubungan antara variabel, yaitu pengukuran kekuatan hubungan (korelasi), karakteristik hubungan (regresi), dan penyelidikan sebab-akibat (model struktural dan analisis jalur). Untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, kita menggunakan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dan bebas dalam proses ini. Analisis korelasi berguna untuk menilai tingkat hubungan antara:

1. Variabel bebas dengan variabel bebas
2. Variabel bebas dengan variabel terikat

4.5.4 Uji – t (Uji Parsial)

Menguji signifikansi koefisien regresi parsial dilakukan melalui formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas komitmen organisasi, kompetensi, dan budaya organisasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Ha: $b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel komitmen organisasi, kompetensi, dan budaya organisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan besarnya t hitung dengan rumusan (Sugiyono, 2022):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi, n = jumlah data

Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas komitmen organisasi, kompetensi, dan budaya organisasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai (Y).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas komitmen organisasi, kompetensi, dan budaya organisasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai (Y).

4.5.5 Uji – F (Uji Simultan)

Yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara serentak, dengan rumusan hipotesis:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

a) $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$

Artinya variabel bebas komitmen organisasi, kompetensi, dan budaya organisasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

b) $H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel bebas komitmen organisasi, kompetensi, dan budaya organisasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2022):

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

3. Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas komitmen organisasi, kompetensi, dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y).

2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas komitmen organisasi,

kompetensi, dan budaya organisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

4.5.5 Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel yang berpengaruh dominan digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), uji dominan digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam memengaruhi nilai variabel terikat, kita menggunakan koefisien beta (koefisien beta). Koefisien ini disebut koefisien standar, dan jika salah satu variabel bebas memiliki nilai koefisien standar yang lebih besar daripada variabel bebas lainnya, maka variabel bebas tersebut dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

